

## ABSTRAK

Populernya K-Drama di berbagai belahan dunia merupakan sebuah fenomena tersendiri bagi dunia hiburan. K-Drama tidak hanya memenuhi kebutuhan hiburan akan tontonan, tapi juga dikonsumsi oleh para penikmatnya sebagai sebuah *life style*. Penelitian ini mencari tahu penerimaan penonton terhadap *life style* dalam K-Drama. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode *reception analysis* milik Stuart Hall. Peneliti juga menganalisa berdasarkan teks, konteks dan intertekstualitas. Dalam pelaksanaannya, ada 4 orang informan yang akan ditelaah penerimaannya.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa para informan merupakan *active interpreter*, dimana semuanya melihat ada 6 *life style* dalam K-Drama, yaitu (1) gaya hidup keluarga (*Family life style*), (2) gaya hidup percintaan (*Love life style*), (3) gaya hidup pribadi setiap tokoh (*Personal / character life style*), (4) gaya hidup busana & tata rias (*Fashion & make-up life style*), (5) gaya hidup penggunaan teknologi (*Technology life style*), (6) gaya hidup sosial (*Social life style*). Berdasarkan perpaduan kategorisasi milik Stuart Hall dan 6 *life style*, ditemukan bahwa ada 18 penerimaan dominan, 4 penerimaan negosiasi, dan 2 penerimaan oposisi. Pemaknaan tersebut diberikan oleh informan berdasarkan faktor kontekstual mereka, yaitu (1) Pengetahuan, (2) Pengalaman, (3) Kebutuhan/keinginan/impian, (4) Karakter, (5) Profesi atau peran, dan (6) Kondisi geografis. Menariknya, informan yang memiliki banyak pengetahuan tentang Korea dan pengalaman langsung dengan orang Korea, dapat menjelaskan lebih detail dan cenderung membandingkan dengan kenyataan antara hidup orang Korea dengan yang ditampilkan dalam K-Drama. Sedangkan, informan yang mengetahui Korea hanya dari K-Drama, cenderung memberikan penerimaannya berdasarkan pengetahuan dari K-Drama lain, aturan keluarga, prinsip hidup dan juga kebutuhan.

Kata Kunci :

*Reception Analysis*, Stuart Hall, *Life Style*, K-Drama, Drama Korea

**Ringkasan**  
**STUDI PENERIMAAN PENONTON TERHADAP *LIFE STYLE***  
**DALAM DRAMA KOREA (K-DRAMA)**

Populernya K-Drama di berbagai belahan dunia merupakan sebuah fenomena tersendiri bagi dunia hiburan. K-Drama tidak hanya memenuhi kebutuhan hiburan akan tontonan, tapi juga dikonsumsi oleh para penikmatnya sebagai sebuah *life style*. *Life style* atau gaya hidup adalah wujud paling ekspresif dari bagaimana cara manusia menjalani dan memaknai hidupnya. Dengan demikian gaya hidup menjadi cara untuk mengidentifikasi diri dan sekaligus membedakan diri dalam relasi sosial (Ibrahim, 2011:307).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *reception analysis*. Adapun informan dalam penelitian ini adalah para penonton K-Drama yang memenuhi kriteria sebagai berikut (a) Menonton K-Drama, minimal dua kali dalam dalam 3 bulan terakhir; (b) Dapat menceritakan *life style* atau gaya hidup yang ditampilkan dalam K-Drama; (c) Meniru *life style* atau gaya hidup dalam K-Drama, minimal 1 *life style*. Lokasi penelitian adalah di kota Surabaya dan sekitarnya karena peneliti hendak mengetahui penerimaan penonton K-Drama secara umum. Sedangkan untuk waktu penelitian dilakukan sejak bulan Desember-Juli 2013. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*indepth interview*).

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa 4 orang informan merupakan *active interpreter*, yang mana semuanya melihat ada 6 *life style* dalam K-Drama, yaitu (1) gaya hidup keluarga (*Family life style*), (2) gaya hidup percintaan (*Love life style*), (3) gaya hidup pribadi setiap tokoh (*Personal / character life style*), (4) gaya hidup busana dan tata rias (*Fashion & make-up life style*), (5) gaya hidup penggunaan teknologi (*Technology life style*), dan (6) gaya hidup sosial (*Social life style*).

Dari perpaduan kategorisasi milik Stuart Hall dan 6 *life style*, ditemukan bahwa ada 18 penerimaan dominan, 4 penerimaan negosiasi, dan 2 penerimaan oposisi. Setiap informan mayoritas kategori penerimaan yang ditemui adalah “Dominan” dimana hal ini berarti informan menerima sepenuhnya atau menyetujui *life style*

tertentu yang ada dalam K-Drama. Kategori penerimaan kedua terbanyak adalah “Oposisi”, yang artinya informan tidak setuju / tidak menerima *life style* tertentu yang ada dalam K-Drama. Dengan kata lain, informan memiliki pendapat yang sama sekali berlawanan dengan pemaknaan dominan. Kategori penerimaan terendah adalah “Negosiasi”, yang artinya informan memiliki penafsiran tersendiri tentang *life style* dalam K-Drama, dimana sebagian inti pentingnya berbeda dengan makna dominan.

Pemaknaan tersebut diberikan oleh informan karena faktor kontekstual mereka, yaitu (1) Pengetahuan, (2) Pengalaman, (3) Kebutuhan/keinginan/impian, (4) Karakter, (5) Profesi atau peran, dan (6) Kondisi geografis. Yang menarik, informan yang memiliki banyak pengetahuan tentang Korea dan pengalaman langsung dengan orang Korea, dapat menjelaskan lebih detail dan cenderung membandingkan dengan kenyataan antara hidup orang Korea dengan yang ditampilkan dalam K-Drama. Sedangkan, informan yang mengetahui Korea hanya dari K-Drama, cenderung memberikan penerimaannya berdasarkan pengetahuan dari K-Drama lain, aturan keluarga, prinsip hidup dan juga kebutuhan.

Hal yang menarik lain dari para informan, yaitu pandangan informan yang membandingkan *life style* dalam K-Drama terhadap *life style* dari drama negara selain Korea (intertekstualitas). Semua informan menyatakan tidak terlalu menyukai *life style* yang ditampilkan di drama dari negara lain. Mereka menganggap bahwa *life style* dalam sinetron Indonesia, Drama Amerika, Drama Jepang, telenovela, terlalu berlebihan dan tidak menggambarkan kehidupan masyarakat yang nyata. K-Drama membawa suasana yang berbeda dari drama negara lain, seperti jalan cerita yang tidak rumit namun menarik, akting para pemainnya terlihat nyata, dan *life style* yang menarik.

Setelah melalui proses analisa wawancara informan, peneliti mendapati bahwa Para informan dalam penelitian ini dapat mengungkapkan fakta yang sama tentang karakteristik drama dari berbagai negara, seperti sinetron, K-Drama, telenovela, J-Drama, drama seri Amerika. Jadi, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan metode yang berbeda, yaitu fenomenologi, dimana peneliti berikutnya dapat mencari tahu lebih lanjut mengenai proses penerimaan dan pengadopsian *life style* dalam K-Drama berdasarkan pengalaman penonton K-Drama.